

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara penawaran dan permintaan atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 tahun. (samsul, 2006 : 43). Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai "kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UU pasar modal No 8 tahun 1995)

Di negara-negara maju pasar modal sejak lama telah menjadi lembaga yang sangat diperhitungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Kegiatan pasar modal pada umumnya dilakukan oleh lembaga pusat perdagangan sekuritas atau resminya disebut bursa efek. Bursa efek terdapat di hampir setiap negara, di USA terdapat New York Stock Exchange (NYSE), di Inggris terdapat London Stock Exchange (LSE), di Malaysia terdapat Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE), di Indonesia sendiri terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di Surabaya dan Jakarta.

Secara perlahan tapi pasti pasar modal Indonesia tumbuh menjadi bagian penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Di sisi lain pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan di samping bidang perbankan. Kehadiran pasar modal juga berperan sebagai wahana

alternatif dalam berinvestasi. Semakin berkembangnya perusahaan di tingkat global tentunya membutuhkan dana yang sangat besar, maka perusahaan-perusahaan semakin giat mencari sumber-sumber dana dalam jumlah yang besar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan-perusahaan berupaya memperoleh alternatif pendanaan dari pasar modal.

Dalam dunia investasi saham, ada satu fenomena mengenai kenaikan harga saham pada bulan Januari, yang dikenal dengan istilah '*January effect*'. Kenaikan tersebut diduga karena adanya peningkatan pembelian oleh para investor yang telah melakukan penjualan saham pada Desember dalam rangka mengurangi pajak atau merealisasikan capital gain.

Pada pasar yang efisien tidak ada kemungkinan memperoleh tingkat pengembalian abnormal, meskipun dalam prakteknya terdapat hal-hal yang menyimpang, yang disebut anomali. Beberapa penelitian pada bursa efek di negara maju (Amerika Serikat) terdapat beberapa fenomena ketidakberaturan (anomali) yang tidak sejalan dengan kondisi pasar modal yang efisien. Anomali tersebut dalam Elton & Gruber (1995) diantaranya adalah *Size Effect*, yakni perusahaan dengan kapitalisasi pasar sahamnya rendah cenderung menunjukkan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi dan *January Effect*, yaitu kecenderungan return yang tinggi pada bulan Januari.

Salah satu anomali tentang pola tingkat pengembalian saham yaitu *January Effect*, dimana pada bulan Januari ini diperkirakan investor akan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih

tinggi dibanding bulan-bulan lainnya. Tingginya return pada bulan Januari ini terjadi karena adanya tekanan jual yang terjadi pada bulan desember. Masyarakat khususnya investor di negara maju pada bulan desember membutuhkan dana untuk perayaan natal dan tahun baru sehingga dana cenderung ditahan bahkan menjual saham yang dimiliki untuk memperoleh dana. Pada bulan Januari mereka kembali melakukan investasi sehingga terjadi tekana beli yang mengakibatkan harga saham meningkat.

January Effect diperkenalkan pertama kali oleh Wachtel (1942), tetapi baru mendapat perhatian masyarakat setelah dilakukan penelitian oleh Rozeff dan Kinney (1976). *January Effect* adalah kecenderungan rata-rata return saham pada bulan Januari lebih tinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya Rozeff dan Kinney (1976). Menurut Roll (1983) dalam French dan Trapani (1994) kebanyakan return tertinggi terjadi pada beberapa hari awal Januari. Haugen dan Jorion (1996) dalam penelitiannya terhadap saham di NYSE dari tahun 1926 sampai 1993 menemukan adanya efek Januari. Hal ini juga dibuktikan pada penelitian Dyl dan Maberly (1991) yang menyatakan bahwa tingkat penjualan saham lebih tinggi pada akhir tahun dibandingkan dengan bulan Januari. Sedangkan tingkat pembelian saham lebih tinggi pada awal tahun dibandingkan dengan bulan Desember. Penelitian lebih lanjut yang dilakukan Rogalski (1984) dalam Sharpe (1995) menemukan bahwa perilaku harga yang tidak lazim di bulan Januari tersebut sebagian besar terjadi di lima hari transaksi pertama.

Penelitian mengenai *January effect* sudah banyak dilakukan di bursa negara-negara maju maupun berkembang. Hasil penelitian tersebut membuktikan

bahwa *January effect* banyak terjadi di bursa-bursa dunia. Penelitian mengenai *January effect* pertama kali dilakukan oleh Donald B Keim pada 1983 terhadap indeks Dow Jones dan indeks S&P. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa selama periode penelitian terjadi kenaikan harga saham secara keseluruhan pada Januari di kedua indeks tersebut.

Hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa saham berkapitalisasi kecil memberikan return lebih tinggi dibandingkan saham berkapitalisasi besar. Fenomena *January effect* secara statistik dijelaskan terjadi karena adanya pola yang berulang hampir setiap tahun. Alhasil, banyak investor memanfaatkan pola tersebut untuk menyusun strategi dalam mendulang keuntungan di bursa saham.

Bila suatu pola sudah banyak yang mengetahui dan banyak investor mengantisipasinya secara bersamaan, maka pola tersebut akan hilang secara perlahan. Meskipun telah banyak informasi dan penelitian mengenai *January effect*, pola tahunan (seasonal) tersebut masih terjadi sampai saat ini (*Pardomuan Sihombing, Koran SI/Koran SI/rhs*).

Dalam bursa efek Indonesia dikenal kelompok saham liquid 45 atau Indeks LQ45 adalah indeks dari kelompok 45 saham terpilih yang memenuhi kriteria likuiditas, kapitalisasi pasar, frekuensi perdagangan yang tinggi dan prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik. Dengan kriteria tersebut, indeks LQ45 merupakan kelompok saham yang diminati dan menjadi fokus perhatian investor. Saham-saham yang termasuk didalam LQ 45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review (awal Februari, dan Agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti

dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham - saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEJ mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal. (*factbook 1997, Jakarta Stock Exchange*).

Fenomena *January effect* pada kelompok saham LQ45, ingin membuktikan perbedaan antara rata-rata abnormal return sebelum dan setelah peristiwa. Sehingga dalam hal ini perusahaan yang terdaftar di LQ45 sangat tepat untuk menjadi objek penelitian tentang *January Effect*.

Dari kejadian-kejadian anomali tersebut, kemudian menimbulkan keinginan masyarakat untuk melakukan investasi, yaitu adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Hal ini bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi).

Penelitian mengenai pengaruh sebuah peristiwa terhadap aktivitas perdagangan dilakukan melalui event study. *Event study* merupakan *study* yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar berbentuk setengah kuat. (Jogianto 2003:410).

Berbagai penelitian tentang pasar modal dan mengenai perilaku keuangan (*behavioral finance*) menyatakan bahwa terdapat beberapa penyimpang yang terjadi yang dapat mempengaruhi harga saham. Penyimpangan tersebut diantaranya adalah *january effect*, *size effect* dan *day of the week*. *Overaction hypothesis* juga merupakan salah satu penyimpangan yang terjadi pada pasar modal (Tri Suryani :2005).

Banyak penelitian menemukan bahwa pada bulan januari terdapat return yang lebih tinggi dibanding bulan-bulan lainnya dan ini biasanya terjadi pada saham yang nilainya kecil (*small stock*). Fama (1991) menemukan bahwa pada periode 1941-1981, return dibulan januari lebih tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya, dan perbedaan yang lebih besar terjadi pada saham yang nilai kapitalisasi pasarnya kecil (tandelilin 2007 : 117).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba menguraikan analisa *January Effect* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 sebagai bahan pengambilan keputusan investor Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007 -2011

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan di atas, penulis menarik suatu rumusan masalah yaitu,

- “Apakah *January effect* terjadi pada index saham LQ45 pada tahun 2007-2011”?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut,

- Mengetahui apakah january effect terjadi pada tahun 2007-2011

1.4.Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan yaitu:

1. Harga Saham yang digunakan adalah harga saham pembukaan setiap awal bulan dari masing-masing perusahaan. Karena pada harga saham pembukaan tersebut sudah dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam 1 periode
2. Saham yang dipilih oleh peneliti adalah saham yang tergabung dalam LQ-45 selama tiga tahun yang berada pada 10 teratas. Periode pengamatan yang diambil adalah t-2 sampai dengan t+2 yaitu pada bulan November dan desember. Kemudian tiga bulan setelah januari, yaitu february, maret. Dan dilakukan pengamatan dari tahun 2007 - 2011

1.5.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti; Memperluas wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi sarana peneliti untuk berlatih dan

menambah keterampilan penelitian di bidang keuangan, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Bagi investor; Untuk menambah pengetahuan dan informasi baru tentang dampak fenomena-fenomena yang terjadi di pasar modal sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal
3. Bagi pihak lain; sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang pasar modal dan perbandingan penelitian selanjutnya.

